



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT
FACILITATOR AND EXPLANING UPAYA PENINGKATAN PRESTASI
BLAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V
SDN 3 SINGOTRUNAN BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2014-2015**

DAHLIA MUWANINGSIH

abstract

Student facilitator and explanatory learning approaches are learning concepts that help teachers link material taught with real-world situations and encourage students to make connections between the knowledge they have and their application in their lives as family members and the community. With this concept, learning outcomes are expected to be more meaningful for students. The learning process takes place naturally in the form of activities students work and experience, not transferring knowledge from teacher to student. A learning strategy is far more important than a result.

The purpose of this classroom action research (CAR) is to find out the extent of improving student learning achievement in the Social Sciences class V by applying the Student Facilitator and Explaining learning model.

In this classroom action research (CAR) carried out in 3 cycles, the results of the actions taken have been shown to increase student learning completeness by achieving ideal standards. From 54.5% in the first cycle, it can be increased to 69.5% in the second cycle, and in the third cycle 85%.

The results of this action research indicate that the application of student facilitator and explaining learning can improve student learning completeness in Social Sciences with 100% completeness.

Keywords: Student Facilitator and Explaining Learning Model, Efforts to Increase Student Learning Achievement.

abstrak

Pendekatan pembelajaran student facilitator and explaining merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam



kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V dengan menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 54,5 % pada siklus I, dapat meningkat menjadi 69,5% pada siklus II, dan siklus ke III 85 %.

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran student facilitator and explaining dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci :Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, pada pasal 4 di nyatakan bahwa: “ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdikbud, thn 2003; 4).

Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif baik oleh pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan khususnya Untuk menuju hal tersebut pemerintah berusaha mengevaluasi kurikulum dan menyempurnakan setiap saat dan mengeluarkan Undang – Undang PendidikanUU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdikans) dan UURI No 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen bab I ketentuan umum pasal 1 dan Ayat 2. Guru adalah pendidik profesional dengan, tugas utama mendidik,,mengajar,membimbing, melatih mengarahkan menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan menengah. Untuk tercapainya tujuan pendidikan di atas, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab, perlu dikelola secara baik. Guru sebagai

salah satu faktor penanggung jawab keberhasilan pendidikan berupaya untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas di mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut sehingga mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Tingkat penguasaan dan pemahaman materi dinyatakan dengan nilai.

Metode yang dipakai guru dalam mengajar masih bersifat tradisional, seperti metode ceramah dan pemberian tugas. Guru hanya memiliki satu buku paket. Dalam pembelajaran hanya satu buku itulah yang digunakan sampai akhir semester. Ulangan harian, mid Semester dan ujian semester semua diambil dari soal-soal yang ada di buku paket tersebut. Saat mengajar guru tidak pernah menggunakan RPP sehingga tidak ada pedoman dalam mengajar. Namun urutan materi yang diajarkan sesuai dengan KTSP. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah guru tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran. Itulah cara guru mengajar di kelas V.

Siswa belajar tergantung pada guru. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Siswa tidak aktif dalam KBM, pada saat diminta untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kemampuan siswa berbicara masih rendah. Dan saat mengerjakan soal, siswa selalu lambat mengerjakannya dikarenakan siswa tidak memahami materi. Setiap siswa memiliki buku paket. Tugas yang dikerjakan siswa semuanya dari buku paket. Walaupun setiap siswa diberi buku paket namun tidak pernah dibaca sebelum ada perintah dari guru. Oleh karena itu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap pelajaran sulit dan membosankan

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Letak geografis Indonesia, Kekayaan alam, Sumber daya alam, Peranan Tokoh yang berjasa dalam mempersiapkan kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia diajarkan di kelas V SDN 3 Singotrunan Kab. Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014-2015. Hasil akhir menunjukkan masih rendahnya tingkat penguasaan materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa masih rendah..Untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran "*Student Fasilitator and Explaining*".

Dalam menjelaskan materi pelajaran penulis menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik yang masih bersifat konkrit. Pelaksanaan penelitian tindakan ini juga dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial

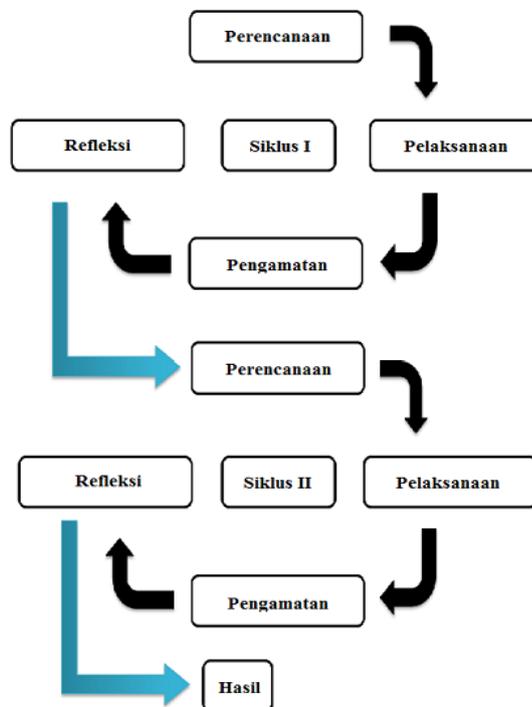
METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SDN 3 Singotrunan Kab. Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014-2015 berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 11

laki – laki dan 8 perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas upaya meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan *model pembelajaran student facilitator and explaining* kelas V.Siswa yang menjadi obyek penelitian disajikan dalam Tabel berikut :

Dalam pelaksanaan tindakan, diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*obervation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai pada kriteria yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Dalam pelaksanaan tindakan,rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.seperti gambar berikut :



Gambar 3.1 Model Siklus PTK

Sumber : Arikunto (edisi revisi 2010:137)

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTK di mana peneliti dan pengamat adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

3. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengmatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Kelas ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan pemahaman dan keaktifan siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* pada siswa kelas V SDN 3 Singotrunan Kab. Banyuwangi .

Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

VariabelHarapan:	Peningkatan prestasi belajar siswa pelajaran IPS kelas V
VariabelTindakan:	Penerapan model pembelajaran <i>Student Pacilitator and Explaning</i>

Adapun indikator yang akan diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari :

1. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student Pacilitator and Explaning*

3. Respon siswa terhadap penerapan *Student Pacilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran.

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan
2. Kualitas perangkat observasi
3. Kualitas operasional tindakan
4. Keseuaian perencanaan dengan tindakan kelas
5. kesesuaian model pembelajaran yang diberikan
6. Tingkat efektifitas penerapan media gambar
7. Kemampuan prestasi belajar siswa
8. Kemampuan meningkatkan kualitas pembelajaran

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

1	Siswa:	Diperoleh data tentang prestasi belajari IPS siswa Kelas V.
2	Guru :	Diperoleh data tentang efektifitas penerapan model pembelajaran <i>Student Pacilitator and Explaining</i>

Teknik Pengumpulan Data :

Dalam Pengumpulan data menggunakan **Observasi dan Angket.**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan, dan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 85 % siswa kelas (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75 berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan standar ideal minimal 75.

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Pacilitator and Explaining* menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Studen Fasilitator and Explaining dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Singotrunan . Banyuwangi .

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembelajaran adalah meningkat prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Pacilitator and Explaining*. Agar tercapai tujuan di atas,

peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembelajaran
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada siswa
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 17 Januari 2015 dan pertemuan kedua pada tanggal 19 s.d 24 Januari 2015, dan pertemuan ke tiga 26 s.d 31 Januari 2015. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 17 Januari 2015 di kelas V SDN 3 Singotrunan Kab. Banyuwangi dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti dibantu teman sejawat sebagai pengamat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Daftar Nilai tes prestasi belajar IPS Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran *Student Pacilitator and Explaining* Pada Siklus I

No	RESPONDEN	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AS1	P	70	√	√
2	AS2	P	60		√
3	AS3	L	50		√
4	AS4	L	40		√
5	AS5	P	50		√
6	AS6	L	70	√	
7	AS7	P	60		√
8	AS8	L	50		√
9	AS9	L	40		√
10	AS10	P	50		√
11	AS11	L	70	√	
12	AS12	L	60		√
13	AS13	L	50		√
14	AS14	P	50		√
15	AS15	P	50		√
16	AS16	L	70	√	
17	AS17	P	60		√
18	AS18	L	50		√
19	AS19	L	40		√
20	AS20	L	50		√
Jumlah Total		20 siswa	1090		
Rata- rata			54,5		
Skor Maksium Individu		-	100		-
Skor maksimm Kelas			2000		
Tuntas /TidakTuntas				4	16
Prosentase				20%	80%

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 4 Orang= 20%
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 16 Orang= 80%
 Klasikal : belum tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Pacilitator and Explaining* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 54,5% atau ada 4 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 20 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa

yang dimaksudkan dan digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Pacilitator and Explaining* .

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Guru belum berhasil memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran
- (2) Guru belum baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mengatur waktu secara baik -informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

SIKLUS II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 24 Januari 2015 di SDN 3 Singotrunan Tahun Ajaran 2014-2015 . Dalam hal ini peneliti sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Daftar Nilai tes prestasi belajar IPS Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran *Student Pacilitator and Explaining* Pada Siklus II

No	RESPONDEN	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AS1	P	80	√	
2	AS2	P	70	√	

3	AS3	L	80	√	
4	AS4	L	60		√
5	AS5	P	70	√	
6	AS6	L	80	√	
7	AS7	P	70	√	
8	AS8	L	70	√	
9	AS9	L	60		√
10	AS10	P	70	√	
11	AS11	L	80		√
12	AS12	L	70	√	
13	AS13	L	70	√	
14	AS14	P	60		√
15	AS15	P	60	√	
16	AS16	L	80	√	
17	AS17	P	70	√	
18	AS18	L	70	√	
19	AS19	L	60		√
20	AS20	L	60		√
Jumlah Total		20 siswa	1390		
Rata- rata			69,5		
Skor Maksium Individu		-	100		-
Skor maksimum Kelas		-	2000		-
Tuntas / Tidak Tuntas				14	6
Prosentase				70%	30%

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 14 siswa= 70 %
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 6 siswa =30%
 Klasikal : belum tuntas

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,5 % dan ketuntasan belajar mencapai 70 % atau ada 14 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan *Student Facilitator and Explaining*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa untuk mempresentasi materi pelajaran di depan kelas.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal untuk digunakan tanya jawab.

SIKLUS III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 31 Januari 2015 di SDN 3 Singotrunan Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014-2015 jumlah 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Dilaksanakan oleh teman sejawat. .

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut

Tabel 4.3 Distribusi Nilai tes Peningkatan prestasi belajar IPS Siswa Kelas V dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Student Pacilitator and Explaning* Pada Siklus III

No	RESPONDEN	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AS1	P	90	√	
2	AS2	P	80	√	
3	AS3	L	90	√	
4	AS4	L	80	√	

5	AS5	P	90	√	
6	AS6	L	90	√	
7	AS7	P	80	√	
8	AS8	L	90	√	
9	AS9	L	80	√	
10	AS10	P	90	√	
11	AS11	L	90	√	
12	AS12	L	80	√	
13	AS13	L	90	√	
14	AS14	P	80	√	
15	AS15	P	90	√	
16	AS16	L	80	√	
17	AS17	P	80	√	
18	AS18	L	80	√	
19	AS19	L	80	√	
20	AS20	L	90	√	
Jumlah Total			1700		
Rata- rata			85		
SkorMaksimum Individu			100		-
Skor maksimum Kelas			2000		-
Tuntas / Tidak tuntas				20	0
Prosentase				100%	0%

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 20 Siswa= 100%
 Jumlah siswa yang belum tuntas : - siswa= 0%
 Klasikal : belum tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 85% dan dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 100% (sudah tuntas). Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai . Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai. Tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik atau yang kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran

Student Facilitator and Explaining. Dari data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut :

- (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan media gambar dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi , tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan menggunakan mdia gambar dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 :

Daftar Nilai tes prestasi belajar IPS Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran *Student Pacilitator and Explaining* .

No	RESPONDEN	Skor sebelum Tindakan Siklus I	Skor Setelah Tindakan Siklus II	Skor Setelah Tindakan Siklus III
1	Dewi Anggaraeni	70	80	90
2	Firda Lusinti	60	70	80
3	RiskiMaulana	50	80	90
4	Rahmat Faisal	40	60	80
5	Rina Agustina	50	70	90
6	Moh Zakaria	70	80	90
7	Kadek Ayu	60	70	80
8	Restu Fendi	50	70	90
9	Ardiyanto	40	60	80
10	Dwi Utami	50	70	90
11	Arsiyanto	70	80	90
12	Riski	60	70	80
13	Eko Prstama	50	70	90

14	Indah Kumala	50	60	80
15	Setyowati	50	60	90
16	Yusuf Habibi	70	80	80
17	Puri utami	60	70	80
18	Hariyadi	50	70	80
19	Alfarisi	40	60	80
20	Slamet Prayogo	50	60	90
Jumlah Total		1090	1390	1700
Rata- rata		54,5	69,5	85
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor maksimum Kelas		2000	2000	2000
Tuntas / Tidak Tuntas		4/16	14/6	20/0
Prosentase		20%/80%	70%/ 30%	100%/0%

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan prestasi belajar siswa pada Pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Isebelum diberi tindakan

$$= \frac{1090}{2000} \times 100\% = 54,5 \%$$
2. Pencapaian peningkatan pemahaman pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Isetelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)

$$= \frac{1390}{2000} \times 100\% = 69,5 \%$$
3. Pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Isetelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik

$$= \frac{1700}{2000} \times 100\% = 85 \%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan prestasi pada pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Isetelah diberi tindakan yaitu terjadi 54,5% menjadi 69,5 % ada kenaikan sebesar =15 %
2. Dari sebelum tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 54,5 % menjadi 69,5 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 85 % - 69,5 % = 15,5 %.
3. Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 20 % menjadi 70 % kemudian siklus 3 menjadi 100%.
4. Dari tindakan siklus 2 dan setelah tindakan(siklus 3) 69,5 % menjadi 85 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 85 % - 69,5 % =15,5 %.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain ;
- b. Penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*, hal peningkatan prestasi belum tampak, hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Guru Kurang banyak menggunakan media gambar yang cocok yang di laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Setelah dijelaskan maksud tujuannya, mengerti dan berani untuk mempresentsikan materi pelajaran di depan kelas pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan belajar - mengajar , semua siswa aktif belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* miliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya prestasi belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu 54,5 % ;69,5 % ; 85%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS,setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran IPS.

Berdasarkan analisis data, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* yang paling dominan adalah siswa mempresentsikan pelajaran di depan kelas. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas gurudi antaranya aktivitas membimbing, memberi dorongan dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik//tanya jawab dimana prosentasi untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 20 siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; untuk pelajaran IPS 54,5 % meningkat menjadi 69,5 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 85 %. Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran IPS di kelas V, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SDN 3 Singotrunan oleh karena itu diharapkan kepada para guru SD dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan secara berjenjang meliputi Siklus, 1, 2, dan 3 di kelas V. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100%. Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima.**

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 3 Singotrunan Banyuwangi yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I (54,5 %), siklus II (69,5%) dan siklus III (85%).
2. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa. Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Pembelajaran dengan Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa Aktif, Antusias siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.
4. Dengan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa lebih cepat memahami dan menguasai materi pelajaran.
5. Metode yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan materi yang diajarkan sangat menentukan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
Arif Yulianto, SE. Msi. IPS. Untuk SD Pusat Perbukuan .

- Aqib, Z. (2003) *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekiawan.
- Depdiknas RI 2003. *Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Endrastuti. Dra. Buana Ilmu Pengetahuan Sosial . Yudisthira .
- Endang Susilaningsih, IPS Kelas 5 untuk SD/ MI Pusat Perbukuan Aneka Ilmu.
- Kusmono, dkk. (2008) *Ilmu Pengetahuan Sosial SD Kelas V* . Jakarta: Smart Education.
- Mustoha Amin, dkk (2008) *Senang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ISD Kelas V* . Jakarta: Smart Education.
- Sumantri Mulyani. (2008) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Supreyeti, Dra, M.Pd, dkk. (2006) *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.